

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum merupakan masa melahirkan dimana tubuh ibu melakukan adaptasi setelah melahirkan dan terjadi perubahan bentuk tubuh ibu sebelum dan sesudah kehamilan. Masa ini diawali dengan lahirnya plasenta dan berakhir pada masa nifas setelah rahim kembali ke keadaan sebelum hamil (Meilani et al., 2021). Fase *post partum* adalah masa paling penting untuk ibu dan sering dianggap sepele oleh masyarakat. Masa dimana ibu terjadi masalah baru seperti stres, kurang tidur, dan ASI tidak lancar (Wahdakirana I, 2021).

ASI merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi sampai 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Menyusui merupakan proses alamiah ibu setelah melahirkan namun banyak yang tidak berhasil atau menghetikan lebih dini. Penyebab ibu tidak ingin menyusui dikarenakan bekerja, takut gemuk, dan produksi ASI tidak lancar (Damanik, 2020)

Secara global, praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah. Menurut *World Health Organization* (WHO), negara-negara anggaran menetapkan target di tahun 2025 untuk memastikan bahwa setidaknya 50% bayi di bawah usia enam bulan (atau di bawah enam bulan) diberi ASI eksklusif. Angka-angka menunjukkan sedikit perbedaan dalam capaian ASI Eksklusif di Asia Tenggara. Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif di India mencapai 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (Lubis et al., 2023).

Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan mereka. Ini turun dari 58,2 persen pada tahun 2018 dan hanya 52,5% bayi disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama mereka, turun tajam dari 64,5%

pada tahun 2018 (Unicef, 2023).Semantara itu, dari dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa cakupan ASI Eksklusif sebanyak 70,4% cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020 hanya sebesar 61% (Kemenkes RI, 2021). Namun salah satu penyebab ASI tidak lancar adalah kurangnya pengetahuan mengenai payudara hal sangat penting dilakukan selama hamil hingga menyusui. Selain itu tingkat pendidikan, suasana hati yang menyenangkan, gaya hidup, keadaan payudara dan dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh pada produksi ASI ibu (Sekarini, 2023).

Menurut WHO pada tahun 2021 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Dalam Riskesdas tahun 2021 menunjukkan kecenderungan proses mulai menyusui pada anak 0-23 bulan pada tahun 2013 dan 2018, dapat dinilai bahwa dari proses menyusu kurang dari satu jam (Inisiasi Menyusui Dini) meningkat menjadi 34,5 persen (2013) dari 29,3 persen (2010). Angka tertinggi pada ibu yang mengalami masalah menyusui terdapat di salah satu negara yaitu Indoensia yaitu sebanyak 37,12%.

Dampak dari tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Muslimah et al., 2020).

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin

timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin. *Breast care* merupakan teknik merawat payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area puting susu yang datar dan masuk ke dalam (Setyaningsih et al., 2020) .

Penelitian yang dilakukan Siregar (2023) menjelaskan bahwa telah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum* di desa karangraharja sebelum dilakukan tehnik *breast care* produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan *breast care* produksi ASI meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh braest care terhadap kelancaran produksi ASI didesa karangraharja.

Penelitian lain yang dilakukan Puspita (2019) dari hasil analisis bivariat diketahui dari 18 responden yang dilakukan *breast care* post partum sebagian besar yaitu 14 responden (77.8%) produksi ASI-nya lancar, sementara 18 responden yang tidak dilakukan *breast care* sebagian besar tidak lancar. Hal ini berarti bahwa breast care efektif meningkatkan produkai ASI pada ibu menyusui.

Penelitian lain yang dilakukan Liza (2023) melakukan perbandingan 30 responden dan dibagi dua kelompok ibu *post partum* yang melakukan perawatan *breast care* dan tidak melakukan perawatan *breast care*. Terdapat perbedaan dengan rata-rata jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi lebih tinggi (16,86) jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *breast care* (14,94). Rata-rata produksi ASI ibu yang melakukan *breast care* lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan *breast care*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Desa Palur Kabupaten Sukoharjo, terdapat 12 ibu melahirkan, berdasarkan data dan wawancara yang ada terdapat 7 ibu *post partum* mengalami kasus bahwa produksi ASI tidak lancar. Responden belum mengetahui tentang perawatan payudara (*breast care*) untuk membantu

meningkatkan produksi ASI. Edukasi *breast care* hanya dilakukan secara verbal tanpa adanya media, dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan perawatan payudara (*breast care*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Breast Care* untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu *Post Partum*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “ Bagaimanakah Penerapan *Breast Care* untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu *Post Partum*?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan *breast care* untuk meningkatkan produksi asi pada ibu *post partum*

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan produksi ASI sebelum dilakukan penerapan *breast care* pada ibu *post partum*
- b. Mendeskripsikan produksi ASI sesudah dilakukan penerapan *breast care* pada ibu *post partum*
- c. Mendeskripsikan perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum* pada 2 responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca secara luas tentang penerapan *breast care* untuk meningkatkan produksi asi pada ibu *post partum* secara mandiri.

2. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian dibidang keperawatan tentang tindakan *Breast Care* pada

ibu *post partum* secara mandiri pada masa yang mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *breast care* untuk meningkatkan produksi asi pada ibu *post partum*.